

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan kajian, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil analisis strukturalisme genetik pada naskah teater *Huis Clos*. Berikut adalah kesimpulannya:

1. Unsur intrinsik dalam naskah teater *Huis Clos* mempunyai 5 nilai eksistensialisme, yaitu : 1) *l'existence précède l'essence* (eksistensi mendahului esensi) ; 2) *l'humain est condamné à être libre* (manusia ditakdirkan untuk bebas) : ketiadaan kebebasan karena kefaktaan maut dan tempat; 3) *l'angoisse* (khawatir); 4) *le regard d'autrui* (pandangan orang lain) ; dan 5) *la mauvaise foi* (kepercayaan yang buruk). Tema pada cerita *Huis Clos* ini terkait dengan nilai eksistensialisme *Le regard d'autrui* karena hukuman yang terdapat di neraka menurut Sartre adalah pandangan orang lain; Penokohan Joseph Garcin, terkait dengan nilai eksistensialisme *L'angoisse*. Hal ini ditunjukkan pada watak tokoh Garcin yang resah, pengecut, dan menjaga harga diri. Penokohan Inès terkait dengan nilai eksistensialisme sebagai seseorang yang eksistensial: *l'existence précède l'essence*. Hal ini ditunjukkan berdasarkan analisis watak tokoh Inès yang jahat dan memahami posisi dirinya. Penokohan Estelle terkait dengan nilai eksistensialisme *La mauvaise foi*. Hal ini mengacu pada watak Estelle yang memanfaatkan laki-laki untuk mengatasi masalahnya dan mempermainkan laki-laki. Tokoh pendukung, Le Garçon hanya bertugas mengantarkan tokoh-tokoh yang menyebabkan konflik pada alur cerita yaitu : Garcin, Inès dan Estelle ; Alur berkaitan dengan nilai eksistensialisme *le regard d'autrui*. Perebutan subjektivitas tersebut disebut konflik karena salah satu dari yang lain akan dijadikan korban objektivikasi ; dan Latar terkait dengan nilai eksistensialisme *l'humain est condamnée à être libre* (manusia ditakdirkan untuk

bebas): ketiadaan kebebasan karena kefaktaan tempat dan mati karena latar dalam *Huis Clos* adalah neraka, tempat para orang mati yang dihukum dengan membatasi kebebasan manusia.

2. Berdasarkan hasil analisis nilai eksistensialisme dalam unsur intrinsik, dapat ditemukan bahwa *Huis Clos* mempunyai pandangan dunia eksistensialisme *le regard d'autrui* (pandangan orang lain), *l'humain est condamné à être libre* (manusia ditakdirkan untuk bebas) : ketiadaan kebebasan akibat mati dan tempat, *l'angoisse* (khawatir), *la mauvaise foi* (kepercayaan yang buruk), *l'existence précède l'essence* (eksistensi mendahului esensi). Dalam naskah teater ini, Sartre ingin menunjukkan bahwa manusia harus melawan objektivikasi orang lain agar menjadi subjek yang bebas. Eksistensi manusia yang bebas adalah yang mengakui esensinya dan bertanggung jawab terhadap resiko yang sudah diputuskan.

3. Berdasarkan analisis pandangan dunia, naskah teater *Huis Clos* mempunyai keterkaitan dengan riwayat hidup Sartre yang membenci kaum borjuis kapitalis yang memandang kalangan manusia kelas bawah hanya sebagai objek. Hal ini mempengaruhi kehidupan Sartre ketika masa kecilnya yang mengalami kejatuhan kepercayaan diri dan peristiwa pendudukan Jerman turut mengkondisikan kisah cerita *Huis Clos* di mana rakyat Perancis mengalami krisis kebebasan karena harus tunduk pada peraturan Jerman.

4. Analisis strukturalisme genetik dapat dijadikan referensi untuk pengajar sebagai pendekatan pengajaran alternatif pada mata kuliah *Littérature Française*, karena analisis sastra berfungsi untuk meningkatkan kepekaan mahasiswa, melatih memahami teks, meningkatkan pembendaharan kosakata dan juga dapat dijadikan referensi untuk pengajaran tata bahasa yang ada dalam teks sastra.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa, pengajar dan peneliti lainnya sebagai bahan pembelajaran sastra Perancis.

1. Bagi Mahasiswa

- Peneliti merekomendasikan agar Mahasiswa mengenal pengetahuan jenis aliran sastra dengan sering membaca karya-karya sastra yang memiliki aliran sastra tertentu, sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap makna tulisan dan juga mempermudah dalam menganalisis.

- Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi untuk mengkritisi peristiwa yang terkait dengan latar belakang karya sastra.

2. Bagi pengajar

- Peneliti berharap dapat menerapkan pendekatan strukturalisme genetik dalam pembelajaran sastra. Namun, agar mahasiswa termotivasi, disarankan pembelajarannya dilakukan dengan membahas karya-karya sastra yang sedang digandrungi oleh kalangan mahasiswa.

3. Bagi peneliti lainnya

- Untuk menganalisis karya sastra, diharapkan calon peneliti terlebih dahulu mengenal jenis-jenis pendekatan teori sastra sehingga dengan menguasai teori pendekatan sastra, calon peneliti dapat mengetahui dengan baik kesesuaian yang tepat untuk memilih pendekatan teori sastra dengan karya sastra yang akan diteliti.